

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya tempat seseorang untuk mencari ilmu. Ilmu yang didapatkan dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat maupun dalam lingkungan. Untuk mendapatkan ilmu dalam pendidikan, tentunya memerlukan seorang yang handal dalam bidangnya. Dalam pendidikan, memiliki jenjang tersendiri sesuai dengan tingkatan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, dengan tujuan untuk membebaskan masyarakat dari kebodohan, sesuai dengan yang tercantum dalam (undang-undang dasar 1945). Pendidikan adalah penerus nilai pengetahuan kemampuan, sikap dan tingkah laku, dalam arti luas pendidikan merupakan hidup itu sendiri, sebagai salah satu menyingkirkan kebodohan dan mendewasakan diri menuju kesempurnaan (Mukti, 2006: 304).

Guru sebagai tenaga pendidik sangat berperan penting dalam suksesnya penyelenggaraan pendidikan. Guru dituntut memiliki keterampilan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki seorang guru yaitu keterampilan dalam mengelolah kompetensi kepribadian guru, kompetensi profesional guru pedagogis guru dan kompetensi sosial guru (Ramayulis, 2013: 55). Terkait dengan keterampilan mengajar, guru dituntut juga untuk menghidupkan suasana pembelajaran yang aktif sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami oleh siswa. Tentunya tugas tersebut sangat berat bagi seorang guru.. Hal tersebut menjadi persoalan tersendiri bagi guru.

Seorang guru harus dapat merencanakan sistem pembelajaran dengan gaya mengajar yang menarik dan melibatkan siswa di dalam kelas. Gaya mengajar guru merupakan teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan isi pengajaran yang disesuaikan

dengan tujuan dan sifat mata pelajaran tertentu, motivasi siswa, pengelolaan kelas serta evaluasi pembelajaran.

Keterampilan atau gaya dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya suatu proses dalam mengajar. Gaya mengajar itu sendiri adalah tingkah laku, sikap, dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Suparman, 2004: 59). Dalam Nava Sutta, Sang Buddha mengatakan bahwa, “bagikan orang yang menaiki perahu kokoh yang dilengkapi dengan dayung dan kemudi, yang memiliki pengetahuan tentang cara mengemudikan yang terampil serta bijaksana, dengan perahu itu dia dapat membawa banyak orang menyeberangi sungai” (*Sn.II.8*). Dengan Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seorang guru tentunya dapat memberikan suatu pemahaman kepada siswanya sehingga bisa mengerti tentang yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan yang diinginkan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

Gaya mengajar adalah suatu strategi yang ada pada diri guru tersebut yang menjadi ciri dalam bentuk penampilan mengajar, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran. Keterampilan atau gaya dalam mengajar guru sangat erat kaitannya dengan minat belajar. Minat belajar merupakan kemauan atau dorongan untuk mengetahui sesuatu yang dipengaruhi oleh diri pribadi tersebut atau lingkungan. Hal ini didasarkan atas rasa menyukai atau menyenangkan dan rasa ingin tahu yang tinggi akan sesuatu. Dalam hal ini seorang guru harus memiliki sifat profesional dan sensitif terhadap minat belajar siswa dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka.

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu berasal dari faktor internal atau dalam diri siswa yaitu cita-cita, kepuasan, kebutuhan, bakat dan kebiasaan sedangkan faktor eksternal adalah tidak menetap melainkan dapat

berubah sesuai dengan kondisi lingkungan. faktor luar tersebut dapat berupa sarana dan perasarana, pergaulan dengan orang tua.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Bodhisattva Bandar Lampung ditemukan bahwa terdapat siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa terkadang tidak memperhatikan guru menyampaikan materi, siswa ngobrol dengan temannya sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, dan siswa merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul penelitian yakni Pengaruh Gaya Mengajar Klasik Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha SMP Bodhisattva Tahun Pelajaran 2019.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih terdapat kurang aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.
2. Siswa terkadang tidak memperhatikan guru menyampaikan materi
3. Siswa ngobrol dengan temannya sendiri ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Siswa terkadang bosan dan jenuh dengan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini pada Pengaruh Gaya Mengajar Klasik Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha Kelas VII dan VIII SMP Bodhisattva Tahun Pelajaran 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis merumuskan masalah yaitu :

1. Apakah ada Pengaruh Gaya Mengajar Klasik Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha SMP Bodhisattva Tahun Pelajaran 2019?
2. Berapa besar Pengaruh Gaya Mengajar Klasik Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha SMP Bodhisattva Tahun Pelajaran 2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Gaya Mengajar Klasik Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha SMP Bodhisattva Tahun Pelajaran 2019?
2. Untuk mengetahui berapa besar Pengaruh Gaya Mengajar Klasik Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha SMP Bodhisattva Tahun Pelajaran 2019?

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis kepada beberapa pihak, antara lain :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi SMP Bohisattva, penelitian ini dapat memberikan suatu wawasan secara umum yang berkaitan dengan karakteristik gaya mengajar guru.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi guru pendidikan agama Buddha dan guru pendidikan umum mengenai pentingnya memiliki gaya mengajar dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi siswa, dapat memberikan kejelasan teori dan dan pemahaman serta memperkaya konsep wawasan siswa terkait dengan gaya mengajar guru.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat paktis yang didapat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi SMP Bodhisattva diperoleh informasi tentang pentingnya memiliki gaya mengajar yang baik dalam menumbuh kembangkan sikap belajar siswa, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
- b. Bagi Guru Pendidikan agama buddha dapat dijadikan sebagai pedoman untuk dipergunakan dalam menerapkan gaya mengajar dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi Siswa, tentunya dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh guru dapat memungkinkan bertambahnya keaktifan dan berkepribadian yang baik dalam mengikuti proses pemelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, dan meningkatkan minat belajar siswa.